JURNAL PENDIDIKAN INDONESIA
p-ISSN : 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920
Jurnal Pendidikan Indonesia
Vol. 6 No. 7 Juli 2025

Peran Suami Isteri Katolik Dalam Membangun Komunikasi yang Efektif di Stasi St. Petrus Kolilanang Paroki St. Petrus Kolisagu

Pricila Devi P. Sili, Skolastika Lelu, Alfonsus Mudi Aran
Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Indonesia
Email: sili@stpreinya-lrt.sch.id, skolastika@stprenya-lrt.sch.id, alfonsus@stprenya-lrt.sch.id

Kata kunci:
Role, Catholic Husband and Wife, Effective Communication

ABSTRAK

Peran suami dan istri dalam perkawinan Katolik memiliki nilai fundamental dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran suami istri Katolik dalam membangun komunikasi yang efektif, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan dan kualitas interaksi pasangan. Dalam konteks budaya lokal dan tantangan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh umat di Stasi St. Petrus Kolilanang Paroki St. Petrus Kolisagu, komunikasi menjadi kunci utama dalam menjaga kesetiaan dan stabilitas rumah tangga. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakmampuan untuk membangun komunikasi terbuka menyebabkan munculnya konflik dan penurunan kualitas hubungan. Di sisi lain, pasangan yang mampu menerapkan komunikasi efektif, termasuk penggunaan bahasa positif dan empati, cenderung memiliki ikatan emosional yang lebih kuat. Penelitian ini memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya komunikasi dalam konteks pastoral keluarga Katolik, serta merekomendasikan keterlibatan aktif dalam kegiatan katekese sebagai upaya pembinaan nilai-nilai perkawinan.

kKata Kunci : Peran, Suami Istri Katolik, Komunikasi Efektif

ABSTRACT

The roles of husband and wife in Catholic marriage have fundamental value in building a harmonious and prosperous family. This study aims to examine the role of Catholic husbands and wives in building effective communication, as well as identifying factors that influence the openness and quality of spousal interactions. In the context of local culture and socio-economic challenges faced by the parishioners of St. Petrus Kolilanang Parish, communication is the main key in maintaining household fidelity and stability. This research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation.

The results showed that the inability to build open communication led to the emergence of conflict and a decrease in the quality of the relationship. On the other hand, couples who are able to apply effective communication, including the use of positive language and empathy, tend to have stronger emotional bonds. This research provides a new understanding of the importance of communication in the pastoral context of Catholic families, and recommends active involvement in catechetical activities as an effort to foster marital values.

Keywords: Role, Catholic Husband and Wife, Effective Communication

PENDAHULUAN

Secara Etimologis kata "Komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicare" yang berarti membuat sama, setara, atau berbagi makna. Komunikasi adalah proses yang dijalani oleh seseorang untuk menyampaikan informasi, pesan, atau makna kepada orang lain. Penyampaian informasi, pesan, atau makna mengandaikan adanya pihak yang memberi dan pihak yang menerima (Abidin, 2022; Ali & Aziz, 2022a). Komunikasi dianggap sebagai salah satu upaya untuk menyampaikan atau menyuarakan apa yang dikehendaki seseorang. Oleh sebab itu komunikasi dapat berupa komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tulisan. Sebagian orang lebih mudah menyampaikan apa yang dimaksud dengan membicarakan langsung dengan pihak yang bersangkutan karena dirasa lebih efektif, jika ada yang tidak diketahui dapat langsung mendapatkan timbal balik (Pardede, 2023; Resiana et al., 2022; Rufus Lema & Kopong, 2025; Yunitanti, 2014).

Komunikasi efektif antara suami dan istri adalah kunci utama untuk menciptakan relasi yang harmonis dan langgeng dalam keluarga (Nurlela et al., 2024; Rasendriya & Supratman, 2024). Dengan komunikasi yang baik, pasangan dapat saling memahami dan menyesuaikan diri, sehingga memperkuat ikatan pasangan suami isteri dan meningkatkan kualitas hubungan (Brahmandika, 2022; Cahyono, 2019; Dadang, 2023). Keutuhan keluarga, terutama dalam hubungan suami istri, memerlukan upaya yang konsisten untuk dijaga. Salah satu faktor penting yang memperkuat hubungan ini adalah komunikasi yang efektif antara suami dan istri (Henry et al., 2020; Lukluli & Cahyono, 2022; Meliani & Krisnatuti, 2014; Ningsih et al., 2023; Paramitha, 2024).

Paham perkawinan dalam Gereja Katolik dirumuskan dengan baik dalam Kitab Hukum Kanonik: "Perjanjian perkawinan, dengannya seorang laki-laki dan seorang perempuan membentuk antara persekutuan seluruh hidup, yang menurut ciri kodratinya terarah pada kesejahteraan suami istri serta kelahiran dan pendidikan anak, antara orang-orang yang dibaptis oleh Kristus Tuhan diangkat ke martabat sakramen" Suami dan istri wajib saling percaya dan setia satu sama lain, serta berkomitmen untuk tetap bersama tanpa terpisahkan (KHK 1983: 1055 § 1). Perkawinan merupakan salah satu tahapan yang

penting dalam siklus kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan dan perkembangan yang positif dalam perkawinan dapat terjadi jika hubungan antar pasangan saling melengkapi dan memuaskan.

Keberhasilan perkawinan sebuah keluarga ditandai dengan adanya peran suami istri yang baik sehingga terbangun sistem yang menjalankan fungsinya dan menjadi keluarga sejahtera. Tinggi rendahnya kualitas perkawinan dapat mencerminkan kesejahteraan, kebahagiaan, kepuasan, atau kesuksesan dalam perkawinan. Kualitas perkawinan yang tinggi berkaitan dengan menurunnya tingkat depresi yang dialami oleh seseorang dan peningkatan kualitas kesehatan. Sebuah perkawinan cenderung mengalami penurunan kualitas secara bertahap setelah tahun pertama perkawinan, mulai dari 0-5 tahun, 10 tahun, dan 15 tahun, namun jarang ditemukan pada pasangan dengan lama menikah lebih lama dari 24 tahun.

Peran atau role berarti tingkah laku atau tindakan seseorang dalam hidup bermasyarakat. peran yang dimaksud adalah perilaku atau tindakan suami istri yang menikah dan untuk membangun keharmonisan dalam hidup keluarganya masing-masing. Peran seseorang dalam masyarakat merupakan sesuatu yang dinamis, berubah-ubah dari waktu ke waktu. Peran juga merupakan suatu komplek pengharapan manusia terhadap caranya bertingkah laku dalam masyarakat. Setiap individu memiliki pengharapan untuk bertingkah laku baik, sesuai dengan kedudukan, norma dan etika yang ada dalam masyarakat.

Suami istri memiliki peran dan tugasnya masing - masing sesuai dengan struktur dan fungsi masing-masing, suami memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh kehidupan keluarganya, seperti suami yang memiliki tugas untuk mencari nafkah, memberi pendidikan yang layak bagi anak-anaknya serta memberikan contoh dan teladan yang baik bagi keluarganya. Seorang istri atau ibu memiliki tugas mengatur rumah tangga dan mengurus seluruh kehidupan keluarganya seperti mengasuh, mendidik anak-anaknya serta juga membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang antara anggota dan antaranggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Pada dasarnya untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dapat melalui aspek pengeluaran konsumsi, pendapatan, kesehatan, status pekerjaan, serta kecakapan dalam pemanfaatan kebutuhan dasar yang meliputi: sandang (kebutuhan pokok manusia berupa pakaian, pangan (kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan makanan dan minuman, dan papan (kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan tempat tinggal).

Kehidupan manusia di zaman sekarang ini mengalami berbagai tantangan yang berkaitan dengan faktor adat, ekonomi, dan iman yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Dalam hasil observasi peneliti di Stasi St. Petrus Kolilanang Paroki St. Petrus Kolisagu, ada beberapa keluarga yang sedang menghadapi tantangan ekonomi yang

signifikan, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dan rendahnya tingkat pendapatan. Ketidakstabilan ekonomi ini mempengaruhi keputusan keluarga untuk merantau, baik untuk mencari pekerjaan di luar daerah atau di kota-kota besar. Meskipun merantau dapat meningkatkan pendapatan, hal ini sering kali menyebabkan pasangan hidup berjauhan, yang berdampak buruk pada interaksi emosional dan kurangnya komunikasi dalam rumah tangga serta mengakibatkan suami atau istri merasa kurangnya keterbukaan dari masing-masing pasangan. Dampak buruk ini menjadi salah satu penyebab suami istri tidak saling setia pada janji perkawinan serta kehidupan rumah tangga tidak stabil dan sejahtera.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran suami istri katolik dalam membangun komunikasi yang efektif dan untuk menganalisis faktor penyebab dari peran suami istri katolik dalam membangun komunikasi yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman peran suami istri katolik dalam membangun komunikasi yang efektif dan menganalisis faktor penyebab dari peran suami istri katolik dalam membangun komunikasi yang efektif. Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peran suami istri. Pertama, penelitian berjudul "Komunikasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Katolik Bahagia di Lingkungan St. Fransiskus Xaverius Paroki Katedral St. Maria Palangkaraya". Kedua, penelitian yang berjudul "Pentingnya Kesetiaan Suami Istri di Wilayah Rohani St. Carolus Boromeus Paroki Bunda Hati Kudus Woloan". Dengan demikian, adapun kebaruan penelitian ini berfokus pada pemahaman peran suami istri katolik dalam membangun komunikasi yang efektif dan menganalisis faktor penyebab dari peran suami istri katolik dalam membangun komunikasi yang efektif.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu komunikasi keluarga, khususnya dalam konteks perkawinan Katolik, serta menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti hubungan antara peran suami istri dan efektivitas komunikasi dalam membangun keluarga sejahtera. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pasangan suami istri Katolik dalam memperkuat komunikasi yang sehat dan terbuka dalam kehidupan rumah tangga mereka. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi para pendamping pastoral, tim katekese keluarga, serta lembaga pendidikan teologi pastoral dalam menyusun program bimbingan pranikah maupun pendampingan keluarga Katolik secara lebih kontekstual dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2020: 7–8). Pendekatan ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam tentang makna, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena yang telah diteliti (Creswell J, 2013: 56).

Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menyingkap fenomena atau gejala secara terperinci berkaitan dengan Peran Suami Istri Katolik Menjaga Kesetiaan Perkawinan Melalui Komunikasi Yang Efektif Dalam Mencapai Kesejahteraan Rumah Tangga di Stasi St. Petrus Kolilanag Paroki St. Petrus Kolisagu. Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman suami isteri katolik terhadap makna kesetiaan perkawinan melalui komunikasi yang efektif dan untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi kesetiaan perkawinan melalui komunikasi yang efektif. Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Menentukan lokasi ini sangat penting karena dapat mempermudah pelaksanaan penelitian. Peneliti ini dilakukan di Stasi St. Petrus Kolilanang Paroki St. Petrus Kolisagu, Desa Kolilanang - Kecamatan - Adonara Kabupaten Flores Timur. Sedangkan waktu penelitian di laksanakan pada bulan ferbuari sampai dengan bulan Mei 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Suami Istri Katolik di Stasi St. Petrus Kolilanang Paroki St. Petrus Kolisagu

Peran atau role berarti tingkah laku atau tindakan seseorang dalam hidup bermasyarakat. peran yang dimaksud adalah perilaku atau tindakan suami istri yang menikah dan untuk membangun keharmonisan dalam hidup keluarganya masing-masing. Peran seseorang dalam masyarakat merupakan sesuatu yang dinamis, berubah-ubah dari waktu ke waktu. Peran juga merupakan suatu komplek pengharapan manusia terhadap caranya bertingkah laku dalam masyarakat. Setiap individu memiliki pengharapan untuk bertingkah laku baik, sesuai dengan kedudukan, norma dan etika yang ada dalam masyarakat.

Dalam berumah tangga, suami dan istri memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Suami bertanggung jawab untuk mencari nafkah, memberikan pendidikan yang baik, dan menjadi contoh yang baik bagi keluarganya. Di sisi lain, isteri mengurus rumah tangga, merawat, dan mendidik anak-anak, serta bisa membantu mencari nafkah tambahan. Dengan memahami dan menjalankan peran masing-masing, suami dan istri dapat menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.

Komitmen terhadap Nilai-nilai Pernikahan Katolik

Komitmen dalam pernikahan merupakan hal yang sangat mendasar dalam sebuah hubungan, hubungan romantis yang melibatkan perasaan yang lebih dalam yaitu cinta. Komitmen sangat penting dalam menentukan langgeng atau tidaknya sebuah hubungan antara seorang pria dan wanita, semakin dekatnya hubungan atau semakin menjauh, apakah pasangan tersebut merasa puas atau tidak, dan apakah hubungan tersebut akan bertahan lama atau tidak. Tentu saja komitmen perkawinan merupakan kesepakatan yang dibuat bersama oleh pasangan suami istri. Komitmen perkawinan merupakan soal kemauan individu secara sadar untuk memilih dan berjanji menjaga keutuhan cinta dan menjalin sebuah hubungan yang dapat bertahan lama.

Sementara itu, menurut informan menyampaikan bahwa walaupun kami ingin berkomitmen, terkadang kami merasa sulit untuk menerapkan semua nilai-nilai pernikahan Katolik. Ada kalanya kami terjebak dalam rutinitas yang membuat kami lupa akan komitmen ini. Kami juga menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai pernikahan Katolik karena perbedaan pandangan antara kami. Hal ini sering membuat kami bingung dalam mengambil keputusan dan merasa ada tekanan dari lingkungan sosial. Wawancara,21 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka diketahui bahwa pasangan suami istri sangat berkomitmen terhadap nilai-nilai pernikahan Katolik dan meyakini bahwa pernikahan adalah panggilan suci yang perlu didukung melalui iman dan doa. Namun, pasangan suami istri ini juga mengalami berbagai tantangan dalam menerapkan nilai-nilai perkawinan dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang padat dan perbedaan pandangan di antara satu sama lain sering kali membuat mereka lupa akan komitmen ini dan bingung dalam mengambil keputusan. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial dan kesibukan sehari-hari mengganggu fokus mereka pada nilai-nilai pernikahan Katolik. Meskipun ada upaya untuk mempertahankan komitmen, pasangan merasa kurang mendapatkan bimbingan yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai perkawinan katolik, sehingga sulit untuk bergabung bersama.

Partisipasi dan Pengelolaan Konflik Dalam Hubungan

Partisipasi suami istri dalam kegiatan keagamaan bersama sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dan mendukung pertumbuhan spiritual masing-masing. Keterlibatan ini tidak hanya bermanfaat bagi pasangan, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Informan mengatakan bahwa kami merasa sangat senang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Ini memberikan kami kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan keagamaan bersama sangat berarti serta merasa lebih dekat dengan umat dan mendapatkan dukungan spiritual. Namun menurut informan lain yang mengatakan bahwa kami tidak sering mengikuti kegiatan keagamaan karena ada kesibukan. Seringkali, kami merasa tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi. Meskipun kegiatan ini penting akan tetapi kami merasa kurang nyaman dengan beberapa orang yang ada di KBG sehingga kami juga jarang berpartisipasi. Wawancara, 21 April 2025. Namun menurut informan lain yang mengatakan bahwa kami tidak sering mengikuti kegiatan keagamaan karena ada kesibukan. Seringkali, kami merasa tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi. Meskipun kegiatan ini penting akan tetapi kami merasa kurang nyaman dengan beberapa orang yang ada di KBG sehingga kami juga jarang berpartisipasi. Wawancara, 21 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas maka diketahui bahwa ada pasangan suami istri yang aktif mengikuti kegiatan di KBG dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diadakan. Sedangkan ada beberapa informan yang tidak mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan serta tidak memiliki waktu untuk berpartisipasi.

Pengelolaan konflik dalam hubungan merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dipelajari. Dengan pendekatan yang tepat, konflik dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan pemahaman antara pasangan. Melalui komunikasi yang efektif dan kerjasama, suami istri dapat mengelola konflik dengan baik, membawa dampak positif bagi hubungan mereka dan menciptakan lingkungan yang harmonis untuk keluarga.

Berdasarkan hasil analisis data dari beberapa informan yang mengatakan bahwa kami selalu berusaha untuk berkomunikasi terbuka saat terjadi perselisihan. Dengan mendengarkan pasangan, kami bisa menemukan solusi yang baik. Salah satu strategi kami adalah mencari waktu untuk merenung sebelum membahas masalah. Ini membantu kami lebih tenang dan berpikir jernih dalam menyelesaikan konflik.

Pengelolaan konflik yang efektif dalam hubungan suami istri sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kesehatan hubungan. Dengan menerapkan komunikasi yang jelas, mendengarkan dengan empati, mencari solusi bersama, dan mengatur waktu yang tepat untuk diskusi, pasangan dapat mengatasi konflik dengan cara yang terarah. Berkomunikasi dan fokus pada solusi, bukan pada kesalahan, akan membantu suami istri membangun kepercayaan dan kedekatan, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dalam keluarga. Melalui pengelolaan konflik yang baik, hubungan suami istri dapat menjadi lebih kuat dan saling mendukung satu sama lain.

Semntara itu menurut informan yang mengatakan bahwa ketika ada masalah selalu menghindar, sehingga masalah tidak pernah diselesaikan. Sebagai istri kadang merasa lebih nyaman dengan diam daripada membahasnya. Ketika terjadi perselisihan, sering merasa beban dan tidak tahu harus bagaimana. Ini membuat hubungan menjadi tidak harmonis. Wawancara, 21 April 2025. Sedangkan menurut informan lain mengatakan bahwa kami sering kali terjebak dalam emosi saat berkonflik dan sulit untuk berpikir dengan baik. Hal ini membuat kami tidak bisa menemukan solusi yang baik. Lebih suka menghindari pembicaraan tentang masalah, yang akhirnya membuat hubungan terasa tidak nyaman dan jauh. Wawancara 21 April 2025

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 21 April 2025, dapat disimpulkan bahwa informan menunjukkan pola penghindaran dalam menghadapi masalah. Informan lebih memilih untuk tidak membahas konflik, yang mengakibatkan masalah tidak pernah diselesaikan. Ketika terjadi perselisihan, merasa terbebani dan terjebak dalam emosi, sehingga sulit untuk berpikir jernih dan menemukan solusi yang efektif. Informan mencatat bahwa terkadang merasa lebih nyaman dengan diam daripada membahas masalah, mencerminkan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi tentang isu-isu yang ada.

Komunikasi Yang Efektif di Stasi St. Petrus Kolilanang Paroki St. Petrus Kolisagu

Menggunakan kalimat yang positif dan jelas dalam komunikasi antara suami istri dapat membantu memperkuat hubungan dan menciptakan suasana yang lebih harmonis.

Dengan menyampaikan perasaan dan pikiran dengan cara yang baik, pasangan dapat lebih mudah memahami satu sama lain.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan informan lain yang mengatakan bahwa kadang-kadang, kami tidak bisa menghindari penggunaan bahasa yang negatif, terutama saat marah. Ini membuat komunikasi menjadi kurang efektif. Meskipun kami berusaha baik, ada kalanya kami menggunakan kata-kata yang menyakitkan saat berdebat. Kami menyadari bahwa ini merusak hubungan rumah tangga kami. Akan tetapi tidak bisa mengontrol emosi akibatnya, terkadang berbicara dengan nada yang kasar. Hal yang sama juga dikatakan oleh informan 6, 7, dan 8 bahwa kami merasa sulit untuk selalu menggunakan bahasa positif, terutama saat menghadapi situasi yang menegangkan. Kadang-kadang, kami justru terjebak dalam masalah. Kami menyadari bahwa penggunaan bahasa negatif sering kali terjadi dalam komunikasi kami dan ini membuat kami sering bertengkar. Wawancara, 22 April 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana yang baik dan saling menghargai dalam hubungan rumah tangga. Meskipun pasangan berusaha untuk berbicara dengan kata-kata yang membangun, namun kedua pasangan menyadari bahwa saat marah, seringkali tidak dapat menghindari penggunaan bahasa negatif. Hal ini membuat komunikasi menjadi kurang efektif dan dapat merusak hubungan. Pasangan ini juga mengakui bahwa kata-kata yang menyakitkan yang muncul saat berdebat sering kali memperburuk keadaan dan menyebabkan pertengkaran. Pasangan merasa sulit untuk selalu menggunakan bahasa positif, terutama dalam situasi yang menegangkan, yang sering kali membuat mereka terjebak dalam masalah. Kesadaran akan dampak negatif dari bahasa yang digunakan menjadi langkah awal untuk memperbaiki komunikasi dan menjaga keharmonisan dalam hubungan.

PEMBAHASAN

Peran Suami Istri Katolik di Stasi St. Petrus Kolilanang

Suami dan istri memiliki peran dan tugasnya masing- masing sesuai dengan struktur dan fungsi masing-masing, suami memiliki tanggung jawab penuh atas seluruh kehidupan keluarganya, seperti suami yang memiliki tugas untuk mencari nafkah, memberi pendidikan yang layak bagi anak-anaknya serta memberikan contoh dan teladan yang baik bagi keluarganya. Seorang istri atau ibu memiliki tugas mengatur rumah tangga dan mengurus seluruh kehidupan keluarganya seperti mengasuh, mendidik anak-anaknya serta juga membantu mencari nafkah tambahan bagi keluarganya.

Ciri-ciri peran suami dan isteri dalam perkawinan sangat penting untuk dipahami. Setiap pasangan memiliki tanggung jawab yang berbeda, seperti mengurus rumah, mendukung satu sama lain secara emosional, dan mengatur keuangan. Dengan memahami peran-peran ini, kita lebih menghargai kerja sama antara suami dan istri dalam membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Komitmen terhadap nilai-nilai pernikahan Katolik

Komitmen terhadap nilai-nilai pernikahan Katolik adalah fondasi yang kuat untuk membangun hubungan yang sehat dan bahagia. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pasangan dapat menciptakan ikatan yang kokoh dan saling mendukung dalam perjalanan hidup bersama. Komitmen pernikahan bermula dari kesepakatan bersama untuk melanjutkan ikatan yang telah dimulai. Kesepakatan tersebut bermula dari perencanaan jangka panjang bagi diri sendiri dan hubungan, adanya keinginan untuk mengikat pasangan sampai akhir pernikahan dan dorongan menjaga keutuhan hubungan. Hal ini dapat di1akukan dengan memberikan kenyamanan psikologis terhadap pasangan, sehingga pasangan tidak ingin berpisah ataupun terpikat pihak lain.

Namun pasangan suami istri yang lain juga mengalami berbagai tantangan dalam menerapkan nilai-nilai perkawinan dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas yang padat dan perbedaan pandangan di antara satu sama lain sering kali membuat mereka lupa akan komitmen ini dan bingung dalam mengambil keputusan. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial dan kesibukan sehari-hari mengganggu fokus mereka pada nilai-nilai pernikahan Katolik. Meskipun ada upaya untuk mempertahankan komitmen, pasangan merasa kurang mendapatkan bimbingan yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai perkawinan katolik, sehingga sulit untuk bergabung bersama.

Komitmen pernikahan bermula dari kesepakatan bersama untuk melanjutkan ikatan yang telah dimulai. Kesepakatan tersebut bermula dari perencanaan jangka panjang bagi diri sendiri dan hubungan, adanya keinginan untuk mengikat pasangan sampai akhir pernikahan dan dorongan menjaga keutuhan hubungan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kenyamanan psikologis kepada pasangan, sehingga pasangan tidak ingin berpisah atau tertarik pada pihak lain. Komitmen meliputi keputusan untuk tetap bertahan dan bergantung pada suatu hubungan dan ini merupakan aspek kognitif untuk mempertahankan pernikahan dalam jangka panjang. Artinya tingkat komitmen mempengaruhi perilaku individu, keputusan individu untuk tetap bertahan dalam pernikahan dan mekanisme mempertahankan hubungan.

Partisipasi dan Pengelolaan Konflik Dalam Hubungan

Partisipasi suami istri dalam kegiatan keagamaan bersama sangat penting untuk memperkuat hubungan, meningkatkan pemahaman agama, dan memberikan dukungan spiritual. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter anak dan keterlibatan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pasangan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang ada.

Nilai-nilai spiritual atau agama memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan hubungan dan kesejahteraan keluarga. Spiritualitas atau religiusitas seseorang dapat memengaruhi pola pikir dan perilakunya dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Tujuan dan nilai-nilai tersebut dapat mengarahkan pasangan untuk melakukan strategi

dan perencanaan dalam kehidupan berumah tangga. berkeluarga, terutama saat menghadapi masalah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pasangan suami istri di Stasi St. Petrus Kolilanang bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan merasa lebih dekat dengan umat, serta mendapatkan dukungan spiritual dan serta memberikan dampak yang posistif bagi kami. Namun ada juga beberapa faktor mempengaruhi keterlibatan, seperti sibuk bekerja yang membuat sulit menemukan waktu untuk berpartisipasi. Meskipun kegiatan keagamaan dianggap penting, ada ketidaknyamanan dengan beberapa individu dalam kelompok, yang menyebabkan jarangnya keterlibatan. Selain itu, kecenderungan untuk menjalankan ibadah secara pribadi di rumah juga menjadi alasan utama untuk tidak terlibat. Kegiatan keagamaan yang sering terasa monoton dan tidak menarik juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, meskipun ada nilai positif dalam berpartisipasi, berbagai tantangan dan pilihan pribadi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama.

Komunikasi suami istri merupakan hal utama dalam pasangan membangun sebuah keluarga yang baru. komunikasi keluarga dimulai dari tahap awal bertemu hingga keintiman suami istri. Selama tahap awal bertemu hingga tahap keintiman, sebuah konflik merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Hal ini terjadi karena dalam sebuah keluarga membahas berbagai macam topik dan isu serta menghabiskan cukup banyak waktu, sehingga konflik menjadi sebuah hal yang normatif dan tidak dapat dihindari .

Menurut Lutfi (2020), komunikasi antara pasangan suami istri yang memiliki banyak konflik menjadi indikasi dari sebuah intensitas komunikasi yang rendah. Hal ini menyebabkan ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga. Konflik hadir dari rasa tidak percaya antara satu sama lain, seperti sikap tidak jujur dan tidak terbuka.

Dalam menghadapi perselisihan, pasangan suami istri di Stasi St. Petrus Kolilanang mengungkapkan bahwa komunikasi terbuka sangat penting untuk menemukan solusi yang baik. Meskipun ada usaha untuk mendengarkan pasangan dan mencari waktu untuk merenung sebelum membahas masalah, tantangan tetap ada. Terkadang, menghindari masalah atau memilih untuk diam dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam hubungan. Perasaan tertekan dan bingung saat terjadi konflik membuat sulit untuk berpikir jernih dan menemukan solusi yang efektif. Akibatnya, hubungan menjadi tidak harmonis dan terasa jauh. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kecenderungan menghindar dan berusaha untuk lebih terbuka dalam pembicaraan mengenai masalah agar hubungan dapat menjadi lebih sehat dan harmonis (Adi, 2015; Alexander, 2020; Ali & Aziz, 2022b; Aspary & Krisnatuti, 2021).

Pada pasangan suami istri, menjaga intensitas komunikasi dan kualitas komunikasi menjadi faktor penting dalam kepuasan masing-masing terhadap pernikahan mereka. Kepuasan ini berpengaruh kepada keintiman dalam menjaga umur pernikahan. Maka dari itu penting bagi pasangan untuk mengetahui berbagai akar penyebab dari sebuah konflik, agar dapat diatasi sehingga intensitas dan keintiman tetap terjaga.

Komunikasi Yang Efektif di Stasi St. Petrus Kolilanang

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan bersama, terutama dalam konteks keluarga. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, dan dalam perkawinan, pria dan wanita berkumpul untuk membangun keluarga dan mendidik anak. Kebersamaan ini melibatkan lebih dari dua orang, sehingga komunikasi yang efektif antar anggota keluarga antara suami-istri, orangtua dan anak, serta sesama saudara sangat diperlukan. Tanpa komunikasi yang baik, kehidupan bersama dalam keluarga akan menjadi sulit dan penuh tantangan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas komunikasi agar hubungan keluarga dapat berjalan harmonis dan saling mendukung.

Komunikasi efektif adalah kunci untuk menciptakan hubungan antarmanusia yang berkualitas tinggi, yang ditandai oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kualitas komunikasi yang baik antara pasangan suami istri mencerminkan kemampuan masing-masing individu dalam berkomunikasi. Meskipun hambatan atau gangguan dalam proses komunikasi mungkin ada, upaya untuk mencapai komunikasi yang efektif tetap penting untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan kualitas interaksi dalam pernikahan.

Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting bagi pasangan suami istri, karena memungkinkan untuk memahami perasaan dan kondisi satu sama lain, serta menciptakan keinginan dan tujuan bersama dalam komitmen. Kualitas komunikasi dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan sebuah keluarga dalam menjalin hubungan antarpribadi, melakukan interaksi, dan memelihara pengertian melalui proses komunikasi. Dengan komunikasi yang baik, hubungan dalam keluarga dapat terjalin lebih harmonis dan efektif.

Pasangan suami istri di Stasi St. Petrus Kolilanang sudah berusaha untuk menggunakan bahasa yang positif dalam berkomunikasi, yang membantu menciptakan suasana yang lebih baik dan saling menghargai. Kata-kata yang membangun sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis. Namun, dalam situasi marah, kami kadang tidak dapat menghindari penggunaan bahasa negatif, yang membuat komunikasi menjadi kurang efektif dan merusak hubungan rumah tangga. Meskipun kami menyadari dampak negatif dari kata-kata menyakitkan saat berdebat, kontrol emosi sering kali menjadi tantangan, terutama dalam situasi yang menegangkan. Akibatnya, penggunaan bahasa negatif sering terjadi dan menjadi penyebab pertengkaran. Kesadaran akan masalah ini penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan memperbaiki hubungan kami.

Keharmonisan pernikahan sangat bergantung pada hubungan antarpribadi yang baik antara suami dan istri. Untuk menciptakan hubungan yang positif, komunikasi yang efektif menjadi kunci utama. Dengan komunikasi yang baik, pasangan dapat menghindari

situasi yang berpotensi merusak hubungan, sehingga keharmonisan dalam pernikahan dapat terwujud dengan lebih baik.

Dalam hidup bersama pasangan suami istri yang ada di Stasi St. Petrus Kolilanang selalu berusaha memberikan perhatian kepada satu sama lain, dengan pasangan yang saling memberi perhatian positif dan memahami perasaan masing-masing. Namun, terkadang ada perasaan bahwa pasangan tidak benar-benar mendengarkan, yang menyebabkan salah satu pihak merasa diabaikan saat berbicara. Bahkan ada beberapa pasangan uami istri yag ada di Stasi St. Petru Kolilanang merasa tidak didengar dan sering kali pasangan lebih fokus pada hal lain saat mereka berbicara. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang lebih efektif dan perhatian penuh dalam interaksi, agar setiap anggota keluarga merasa dihargai dan diakui dalam hubungan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya keterbukaan komunikasi antar pasangan suami istri dalam rumah tangga menjadi hambatan utama dalam membangun hubungan yang harmonis. Informan menegaskan pentingnya komunikasi yang baik sebagai sarana untuk saling memahami perasaan dan pandangan pasangan serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan dalam kehidupan bersama. Komunikasi yang terbuka diyakini dapat mencegah konflik berkepanjangan dan memperkuat hubungan melalui pengakuan pandangan pribadi serta pemberian persetujuan dan dukungan satu sama lain. Namun, tantangan eksternal seperti ketidakstabilan finansial di Stasi St. Petrus Kolilanang turut memperumit dinamika rumah tangga, memicu ketegangan dan konflik akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya bersama dalam menjaga komitmen perkawinan, khususnya saat pasangan harus berpisah karena pekerjaan. Penelitian ini juga merekomendasikan agar mahasiswa yang mempelajari mata kuliah Pastoral Keluarga lebih aktif dalam kegiatan katekese untuk memperkuat pemahaman akan peran suami istri dalam keluarga. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan instrumen yang lebih sederhana sesuai dengan latar pendidikan responden agar hasil penelitian lebih optimal dan aplikatif.

.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, S. (2022). *Komunikasi antar pribadi*.

Adi, K. H. (2015). *Membangun Komunikasi Meciptakan Relasi Harmonis Antara Suami-Istri*. Komisi Keluarga.

Alexander, M. (2020). *Peran Keluarga Muda Katolik Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga*. 28–46.

Ali, M. N., & Aziz, M. M. (2022a). Membangun Komunikasi Keluarga Pada Pasangan Nikah Muda Sebagai Benteng Ketahanan Keluarga. *Taqnin: Jurnal Syariah Dan Hukum*, *4*(02).

Ali, M. N., & Aziz, M. M. (2022b). Membangun Komunikasi Keluarga Pada Pasangan Nikah Muda Sebagai Benteng Ketahanan Keluarga. *TAQNIN: Jurnal Syariah Dan Hukum*, *4*(02), 169–184. https://doi.org/10.30821/taqnin.v4i02.14042

Aspary, P., & Krisnatuti. (2021). The Characteristic of Social Workers and Spouse, Husband Wife Interaction and Subjective Welfare on Marital Quality of Social Workers Abstract. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *14*(2), 140–151.

Brahmandika, L. (2022). Fenomena Childfree Di Kalangan Pernikahan Masa Kini (Tinjauan Hukum Gereja Terhadap Kelahiran Dan Kesejahteraan Anak). *AGGIORNAMENTO: Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, *3*(1), 104–118.

Cahyono, A. (2019). *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif Unggul Berkomunikasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Dadang, J. (2023). Komunikasi Efektif Dalam Relasi Suami – Isteri. *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal Al-Syakhsiyyah*, *08*(1), 53–63.

Henry, B., Lesmana, F., & Yoanita, D. (2020). Pengelolaan Konflik Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Kelanggengan Pernikahan Pendahuluan. *E-Komunikasi*, *8*(2), 1–12. https://doi.org/https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/11112

Lukluli, Q. S. A., & Cahyono, H. C. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, *2*(3), 169–177. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p169-177

Meliani, S., & Krisnatuti. (2014). *Faktor Demografi, Konflik Kerja-Keluarga, Dan Kepuasan Perkawinan Istri Bekerja*. *7*(3), 32–43.

Ningsih, D. F., Tanjung, K., & Lestari, D. (2023). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(1), 217–224.

Nurlela, L., Laksono, R. D., Judijanto, L., Wianti, S., Batubara, R. P., Sakti, S. R. M., Nataly, F., Saktisyahputra, S., Rachmawati, R. D., & Setyadji, V. (2024). *Pengantar Komunikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Paramitha, A. (2024). *Pentingnya Kesetiaan Suami Istri Di Wilayah Rohani St. Carolus Boromeus Paroki Bunda Hati Kudus Woloan*. *4*(8), 2428–2437. https://doi.org/https://doi.org/10.59141/comserva.v4i8.2740

Pardede, S. (2023). Isu Perkawinan: Tujuan, Komitmen, Dan Komunikasi. *Journal of Academia Perspectives*, *3*(2), 82–87.

Rasendriya, N. R., & Supratman, L. P. (2024). Pola Komunikasi Interpersonal Pasangan Dual Worker Marriages dalam Menjaga Hubungan Yang Harmonis. *EProceedings of Management*, *11*(6).

Resiana, R., Hamu, F. J., & Adinuhgra, S. (2022). Peran Bapak Sebagai Benteng Keluarga Katolik Di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, *6*(1), 75–89. https://doi.org/https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.60

Rufus Lema, F., & Kopong, K. (2025). *Komitmen Terhadap Nilai-Nilai Pernikahan Katolik*.

Yunitanti, N. (2014). *Makna Komunikasi Suami Istri Dalam Mewujudkan Keluarga Katolik Bahagia Di Lingkungan St. Fransiskus Xaverius Paroki Katedral St. Maria Palangkaraya*.